

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mendeskripsikan data hasil pengamatan/hasil intervensi tindakan pada siklus 1 sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

a. Deskripsi umum

Penelitian ini dilakukan di PAUD Lestari yang beralamat di Jalan Jembatan Besi VIII Rt 005 Rw 005 No. I A Kelurahan Jembatan Besi Kecamatan Tambora, Jakarta Barat. PAUD Lestari ini merupakan binaan dari strukturisasi rukun warga 05 Jembatan Besi Jakarta Barat. PAUD Lestari belum memiliki tempat operasional sendiri. Tempat operasional kegiatan belajar mengajar PAUD Lestari dilakukan di sekretariat POS RW 05 Jembatan Besi.

Kondisi Fisik PAUD Lestari



Gambar 5. Papan Nama



Gambar 6. Kelas PAUD Lestari

PAUD Lestari memiliki kelompok kelas belajar dengan rentang usia yang berbeda. Anak-anak yang berusia 4 – 5 tahun berada di kelompok A, sedangkan anak-anak yang berusia 5 – 6 tahun berada di kelompok B. Terkait dengan subjek penelitian yang diperlukan yaitu rentang usia 4 – 5 tahun maka penelitian ini dilakukan di kelompok A pada murid PAUD Lestari. Kelompok A terdiri dari 21 anak. Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan penelitian, dari 21 anak terdapat 7 anak yang membutuhkan perlakuan khusus guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak tersebut. Oleh karena itu, 7 anak tersebut difokuskan sebagai subjek penelitian.

PAUD Lestari merupakan program dari RW Siaga bekerja sama dengan ibu-ibu PKK RW 05 yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini. Guru PAUD Lestari terdiri dari 3 orang pengelola dan 3 orang pengajar. Pengelola terdiri dari kepala sekolah, sekretaris, dan bendahara. Pengajar terdiri dari wali kelas kelompok A dan wali kelas kelompok B. Kolaborator dalam penelitian ini merupakan wali kelas kelompok A.

Kegiatan belajar mengajar di PAUD Lestari dilaksanakan pada hari Senin – Jumat. Kegiatan belajar mengajar pada kelompok A dimulai pukul 14.30 – 16.00 WIB, sedangkan kelompok B dimulai pukul 16.00 – 17.30 WIB. Jadwal kegiatan PAUD Lestari diantaranya yaitu hari Senin merupakan kegiatan pengembangan seni dan kreativitas. Hari Selasa merupakan

kegiatan pengembangan sosial dan peran. Hari Rabu merupakan kegiatan pengembangan jasmani dan sains. Hari Kamis merupakan kegiatan pengembangan matematika dan bahasa. Hari Jumat merupakan kegiatan pengembangan moral dan agama.

Kegiatan belajar mengajar pada 21 murid di kelompok A dilakukan dengan keberadaan guru sebanyak 5 orang. Kegiatan yang dilakukan terdiri dari pembukaan berupa hafalan surat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadist, dan doa-doa. Setelah itu, penjelasan tema yang dilakukan oleh seorang guru wali kelas. Setelah penjelasan tema, anak-anak akan mendapatkan penugasan berupa LK (Lembar Kerja), buku tulis, maupun majalah. Kegiatan yang dilakukan setiap hari lebih mengutamakan pada kegiatan mewarnai, menulis, dan mengenal angka. Guru beralasan hal ini dilakukan untuk mempersiapkan anak masuk sekolah dasar.

Pada saat kegiatan, dalam satu hari anak mendapatkan tugas mengerjakan LK baik pada majalah maupun pada buku tulis. Kemudaiannya anak diberi waktu untuk mengerjakan LK tanpa bimbingan berkelompok. Setelah semua anak menyelesaikan LK, anak-anak diperbolehkan istirahat. Setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan meminta semua anak untuk memperhatikan papan tulis mengeja tulisan berupa suku kata. Terakhir, kegiatan penutup berupa doa dan mengingatkan kegiatan esok hari.

Pada saat anak mengerjakan LK tidak dilakukan pendampingan secara kelompok, akan tetapi dilakukan terpusat oleh guru kelas. Keberadaan guru yang lain hanya mengawasi anak-anak yang berada didekatnya. Hal ini mengakibatkan kurang terpantaunya pengawasan terhadap anak yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan LK. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelompokan yang mendampingi anak pada saat kegiatan penugasan.

b. Deskripsi khusus

Sebelum peneliti melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan persiapan pra penelitian yaitu mencari dan mengumpulkan data siswa yang akan diteliti melalui observasi langsung dan diskusi dengan guru kelas yang dilakukan selama 2 kali pertemuan terhitung pada tanggal 5 – 6 Mei 2011. Hasil observasi pada pra penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Lestari belum berkembang secara optimal. Saat peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa pada saat kegiatan melipat ada beberapa anak yang belum mampu melipat dengan sempurna, anak mengalami kesulitan mengikuti intruksi guru, dan anak tidak mau mengikuti kegiatan melipat. Berikut ini foto dokumentasi kegiatan melipat yang terlihat pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung di PAUD Lestari, Tambora, Jakarta Barat.

Kegiatan Melipat



Gambar 7.
Anak belum mampu melipat



Gambar 8.
Anak sulit mengikuti instruksi guru

Pada saat kegiatan menggunting dan menempel, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan menggunakan gunting dan menempel sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Ada beberapa anak yang masih kaku pada saat menggunakan gunting. Ada beberapa anak yang menggunting dengan pola yang salah. Ada anak yang berdiam diri melihat temannya karena menunggu giliran.

Kegiatan Menggunting



Gambar 9.
Kaku menggunakan gunting



Gambar 10.
Menggunting dengan pola yang salah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pengurus PAUD Lestari, ada beberapa hal yang menyebabkan perkembangan motorik halus anak di PAUD Lestari kurang optimal yakni, *pertama*, guru kurang memperhatikan pentingnya kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus seorang anak. Dikarenakan adanya tuntutan sebagai syarat masuk sekolah dasar maka kegiatan pembelajaran yang mengasah kemampuan motorik halus lebih ditekankan pada kegiatan menulis dan mewarnai. Pada kegiatan menulis pun anak tidak diberikan tahapan dasar terlebih dahulu melalui berbagai kegiatan motorik halus persiapan menulis. Hal tersebut menandakan kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus yang diberikan tidak variatif.

Kedua, orang tua menginginkan anaknya mengikuti kegiatan di PAUD agar dapat menulis, membaca, dan berhitung. Sementara orang tua belum paham akan konsep dasar yang harus dikuasai anak sebelum menguasai hal tersebut. Terkadang orang tua juga kurang bisa diajak kerja sama untuk membimbing kembali anaknya di rumah. Selain itu, orang tua kurang paham akan pentingnya keterampilan motorik halus sebagai kemampuan dasar anak untuk mampu menulis.

Ketiga, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Guru jarang menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun media yang paling sering digunakan yaitu berupa

gambar, kertas, LK, dan majalah. Hal ini membuat keterampilan motorik halus anak motorik halus anak kurang berkembang dengan optimal. Kurang optimalnya keterampilan motorik halus anak terlihat pada saat mengerjakan Lembar Kerja dan terlihat pada hasil lembar kerja anak.

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Lestari, Tambora, selanjutnya peneliti dengan kolaborator menyusun program tindakan yang akan diberikan dalam mengatasi permasalahan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Lestari, Tambora, Jakarta Barat. Setelah itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan yakni dalam bentuk pedoman observasi yang akan digunakan untuk menjaring data hasil penelitian yaitu keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Untuk itu, sebelumnya peneliti meminta pendapat ahli (*expert judgement*), yaitu seorang dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta untuk menilai instrumen yang akan digunakan sebagai pedoman observasi.¹ Hasil keterampilan motorik halus anak pada saat pra penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

¹ Lampiran 1 halaman 176-180

Tabel. 6**Data Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Pra Penelitian**

Nama Responden	Skor			Presentase
	Penilaian I	Penilaian II	Rata-rata	
Ariel	26	26	26	57,78%
Fauzan	25	22	23,5	52,22%
Kayla	21	23	22	48,89%
Ririn	18	23	20,5	45,56%
Naurah	28	27	27,5	61,11%
Jannatun	20	18	19	42,22%
Tia	25	23	24	53,33%
Rata-rata Kelas			23,21	51,58%

Berdasarkan observasi yang dilakukan pra penelitian didapat presentase kemampuan motorik halus dari 7 responden memerlukan pemberian tindakan guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pemberian tindakan tersebut dilakukan selama 8 kali pertemuan dengan memberikan berbagai kegiatan pengembangan motorik halus. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan, yaitu melalui penggunaan Metode Stimulasi Asistensi (MSA). Penerapan pembelajaran motorik halus menggunakan metode stimulasi asistensi diberikan kepada anak yang berusia 4 – 5 tahun di PAUD Lestari.

2. Deskripsi Data Siklus 1

Peneliti melakukan observasi pra penelitian guna menganalisis kebutuhan pembelajaran motorik halus yang akan diberikan pada siklus 1. Pada siklus 1 tindakan yang diberikan dilakukan secara bertahap selama 8 kali pertemuan terhitung sejak tanggal 10 Mei sampai dengan 25 Mei 2011, setiap kali pertemuan berlangsung selama 45 menit. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *planner leader*, pemberi tindakan, dan pengamat, sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam kegiatan pembelajaran. Setelah tindakan siklus 1 berakhir, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi peningkatan keterampilan motorik halus dengan memberikan kegiatan pengembangan motorik halus selama 2 kali pertemuan. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kegiatan pengembangan motorik halus telah berhasil dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga menjadi semakin terampil.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera digital. Kegiatan pengembangan motorik halus diberikan secara bertahap dalam pelaksanaan tindakan. Berikut ini merupakan deskripsi kegiatan sebagai upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan

metode stimulasi asistensi pada setiap pertemuan siklus 1 yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

a. Perencanaan

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Satuan perencanaan tindakan yang akan dilakukan terlebih dahulu peneliti mendiskusikan rancangan tindakan bersama kolaborator. Pada penelitian ini aspek keterampilan motorik halus yang ditingkatkan pada setiap pertemuan siklus 1 yaitu sebagai berikut: 1) pertemuan I, keterampilan motorik halus anak distimulasi melalui kegiatan menebak benda; 2) pertemuan II, keterampilan motorik halus anak distimulasi melalui kegiatan meremas kertas; 3) pertemuan III, keterampilan motorik halus anak distimulasi melalui kegiatan menuang air dan pasir; 4) pertemuan IV, keterampilan motorik halus anak distimulasi melalui kegiatan membedakan jenis permukaan benda; 5) pertemuan V, keterampilan motorik halus anak distimulasi melalui kegiatan bermain konstruktif; 6) pertemuan VI, keterampilan motorik halus anak distimulasi melalui kegiatan bermain *playdough*; 7) pertemuan VII, keterampilan motorik halus anak distimulasi melalui kegiatan bermain boneka; 8)

pertemuan VIII, keterampilan motorik halus anak distimulasi melalui kegiatan memulung adonan kue (membuat kue).

Tabel. 7
Tindakan Siklus 1

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan Ke-	Kegiatan dengan Pendekatan Metode Stimulasi-Asistensi
1	Rabu, 11 Mei 2011	I	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak distimulus dengan berlatih menggerakkan jari tangan melalui gerak dan lagu "Planduk-planduk". b. Dengan asistensi anak diberikan stimulasi berupa kegiatan menggenggam dan mengambil benda-benda yang ada di dalam kantong tertutup. c. Guru mendampingi anak melakukan stimulus kegiatan menebak benda dan mendampingi anak bermain menggunakan benda yang ditebak.
2	Kamis, 12 Mei 2011	II	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak distimulus dengan berlatih menggerakkan jari tangan melalui gerak dan lagu "Tangan Kanan-Tangan Kiri". b. Dengan asistensi anak diberikan stimulasi berupa kegiatan meremas kertas. c. Guru mendampingi anak melakukan stimulus kegiatan meremas kertas membentuk bola.

3	Rabu, 18 Mei 2011	III	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak distimulus dengan berlatih menggerakkan jari tangan melalui gerak dan lagu "Roly-Poly". b. Dengan asistensi anak diberikan stimulasi berupa kegiatan memegang pasir dan merasakan air. c. Guru mendampingi anak melakukan stimulus kegiatan menuang air dan pasir ke dalam wadah.
4	Kamis, 19 Mei 2011	IV	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak distimulus dengan berlatih menggerakkan jari tangan melalui gerak dan lagu "Matahari". b. Dengan asistensi, anak diberikan stimulasi berupa kegiatan meraba permukaan kartu (kasar dan halus). c. Guru mendampingi anak melakukan stimulus berupa kegiatan menggambar di atas kertas amplas.
5	Jum'at, 20 Mei 2011	V	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak distimulus dengan berlatih menggerakkan jari tangan melalui gerak dan lagu "Kura-kura". b. Dengan asistensi anak diberikan stimulasi berupa kegiatan bermain lego. c. Guru mendampingi anak melakukan stimulus kegiatan membangun bentuk dari lego.

6	Senin 23 Mei 2011	VI	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak distimulus dengan berlatih menggerakkan jari tangan melalui gerak dan lagu "Buka-Tutup". b. Dengan asistensi anak diberikan stimulasi berupa kegiatan bermain <i>play dough</i>. c. Guru mendampingi anak melakukan stimulus kegiatan membuat bentuk dari <i>play dough</i>.
7	Selasa, 24 Mei 2011	VII	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak distimulus dengan berlatih menggerakkan jari tangan melalui gerak dan lagu "Jari-jari". b. Dengan asistensi anak diberikan stimulasi kegiatan berupa bermain boneka. c. Guru mendampingi anak melakukan stimulus kegiatan mengancingkan baju, membuka-menutup resleting celana pada boneka dan pada diri anak sendiri .
8	Rabu, 25 Mei 2011	VIII	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak distimulus dengan berlatih menggerakkan jari tangan gerak dan lagu "Ayo Makan". b. Dengan asistensi anak diberikan stimulasi berupa kegiatan memulung adonan kue. c. Guru mendampingi anak melakukan stimulasi kegiatan membuat kue <i>choco ball</i> dan makan sendiri.

2. Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar pedoman observasi keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun, lembar pemantau tindakan, dan kamera digital untuk dokumentasi kegiatan.

3. Menyiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Berikut ini media yang digunakan pada tindakan siklus 1 di setiap pertemuan:

Media pertemuan I yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan menebak benda yaitu berupa tas kantong, pensil, boneka, hapusan, penggaris, serutan, jam tangan, kaset, sisir, dan kaca mata. Media ini merupakan benda-benda yang tersedia di sekitar anak. Media yang digunakan merupakan media yang biasa digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Media tersebut digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak ketika mengambil, menggenggam, dan menebak benda.



Gambar 11. Perlengkapan media menebak benda

Media pertemuan II yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan meremas kertas yaitu kertas koran dan origami. Kertas Koran merupakan media yang mudah dicari, misalnya koran bekas yang sudah tidak terpakai. Kertas origami digunakan

sebagai media meremas kertas sekaligus dapat mengajarkan anak mengenal warna. Media tersebut digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak ketika merobek kertas, meremas kertas, menggenggam kertas, dan membuat suatu bentuk bola dari kertas.



Gambar 12. Kertas Origami



Gambar 13. Kertas Koran

Media pertemuan III yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan menuang pasir dan air yaitu gelas, mangkok, botol, sendok, air, dan pasir. Media tersebut merupakan media yang sering digunakan anak dalam kegiatan sehari-hari. Media tersebut memiliki banyak manfaat bagi kemampuan motorik halus anak saat mereka diberikan kesempatan untuk menggunakan media tersebut dalam berbagai kegiatan. Media tersebut digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak ketika menggenggam pasir, menyentuh air, menuang, membuka, dan menutup tutup botol.



Gambar 14. Pasir, air, sendok, gelas, botol, mangkok dll

Media pertemuan IV yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan membedakan jenis permukaan benda yaitu kertas amplas, kertas karton, *crayon*, dan pensil. Media tersebut merupakan media yang mudah didapat. Media tersebut dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pengembangan motorik halus. Media tersebut digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak ketika meraba kertas; memegang pensil dan *crayon*; menggambar, dan mewarnai.



Gambar 15. Kertas Amplas, Kertas Karton, *Crayon*

Media pertemuan V yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan bermain konstruktif yaitu lego dan balok. Apabila tidak memiliki media lego dan balok, dapat disiasati dengan kardus kecil ataupun kayu buatan sendiri. Media tersebut dapat digunakan dalam berbagai kegiatan baik pengembangan motorik halus, mengenalkan warna, maupun pengembangan imajinasi anak. Media tersebut digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak ketika mengambil, menggenggam, dan membangun suatu bentuk benda.



Gambar 16. Lego dan Balok

Media pertemuan VI yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan bermain *play dough* yaitu tepung terigu yang sudah diolah menjadi *play dough* dengan beragam warna pasta. Media tersebut merupakan media yang mudah dibuat sendiri. Media tersebut dapat digunakan dalam berbagai kegiatan seperti pengembangan motorik halus, mengenalkan warna, dan mengembangkan imajinasi anak dalam membuat berbagai bentuk. Media tersebut digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak ketika memegang, meremas, mencubit adonan, dan membuat beragam bentuk dari *play dough*.



Gambar 17. *Play Dough*

Media pertemuan VII yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan bermain boneka yaitu boneka serta pakaian seperti baju, celana, dan rok. Media tersebut merupakan media yang digunakan dalam keseharian anak. Media yang digunakan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan motorik halus anak. Media tersebut digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak ketika

memakaikan baju pada diri anak sendiri maupun pada boneka, mengancingkan, memakai celana atau rok, dan meresletingkan celana atau rok.



Gambar 18. Boneka dan Pakaian

Media pertemuan VIII yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak pada saat kegiatan membuat kue yaitu sendok, garpu, piring, mangkok, biscuit, susu, cokelat meisis, dan sarung tangan plastik.. Media tersebut merupakan media digunakan dalam kehidupan anak sehari-hari. Media yang digunakan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan motorik halus anak. Media tersebut digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak ketika merobek roti, menghancurkan roti, menuang susu, menguleni adonan kue, menabur meisis, dan meletakkan kue ke dalam *paper cup*.



Gambar 19. Roti, susu kental manis cokelat, meisis, *paper cup*

b. Tindakan

Tindakan siklus 1 yang diberikan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Lestari Tambora, Jakarta Barat, adalah sebanyak 8 kali pertemuan selama 3 minggu. Berikut ini deskripsi lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus 1 yang telah dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan:

1. Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2011. Pada pertemuan ini dihadiri oleh wali kelas kelompok A, 3 orang guru pendamping, dan 21 murid kelompok A, 7 anak diantaranya merupakan subjek penelitian. Kegiatan dimulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan diawali dengan *circle time* seperti pembukaan, pembacaan doa, hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalan hadist, dan hafalan doa. Setelah kegiatan *circle time*, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan olah raga. Setelah olah raga, anak-anak dipersilahkan istirahat. Pemberian tindakan siklus 1 dilakukan setelah anak istirahat.

Peneliti berperan sebagai guru utama mengawali pemberian tindakan dengan penjelasan tema "Alam Semesta". Setelah penjelasan tema, peneliti melanjutkan kegiatan pengkondisian dengan stimulus berupa kegiatan melakukan gerakan senam jari *fingers aerobics* melalui lagu "Planduk-planduk" yang dipimpin oleh guru utama. *Fingers aerobics* dilakukan dengan

menggerakkan jari-jari tangan mengikuti irama lagu yang dinyanyikan oleh guru dan anak. Hal tersebut dilakukan guna menstimulus gerak jari-tangan anak agar tidak kaku pada saat mengikuti kegiatan motorik halus.



Gambar 20.
Pengkondisian *finger aerobics* "Planduk-planduk"

Peneliti berperan sebagai guru utama dengan tugas menjelaskan peraturan kegiatan menebak benda. Peneliti memberitahu nama benda-benda yang digunakan. Kemudian, peneliti mengulangi kembali nama benda-benda yang digunakan dengan menanyakan satu persatu nama benda kepada anak. Setelah itu, peneliti meminta 3 guru yang hadir untuk melakukan asistensi dengan cara membagi anak dalam kelompok kecil yaitu 7 anak dibimbing oleh seorang guru pendamping.

Kegiatan selanjutnya setelah pengkondisian yaitu kegiatan inti. Pada saat pembagian kelompok asistensi, peneliti ikut serta berperan menjadi guru pendamping dalam kelompok subjek penelitian. Guru pendamping membantu setiap anak dalam kelompok melakukan stimulasi kegiatan menebak benda yaitu dengan cara meminta anak mengambil salah satu benda di dalam kantong/tas tanpa melihat. Anak diberi stimulus melalui

kegiatan memegang dan menggenggam (*finger strengtheners*) benda serta menebak benda yang diambil anak. Setelah itu, setiap guru pendamping memberikan kesempatan pada anak, apabila ada anak yang ingin memainkan benda yang telah ditebak oleh anak. Setelah selesai, anak diperbolehkan istirahat.



Gambar 21. *Finger strengtheners* melalui kegiatan menebak benda

Kegiatan menebak benda ini dilakukan untuk melatih kekuatan jari tangan anak dan kepekaan indera peraba anak. Pada kegiatan ini anak diminta mengambil satu benda dalam kantong tanpa melihat. Anak memegang bentuk benda, menebak benda, mengambil benda, dan mengeluarkan benda dari dalam kantong. Cara anak mengambil benda yaitu dengan kedua tangan, ada anak yang menggunakan tangan kanan atau juga tangan kiri pada saat mengambil benda, dan ada juga anak yang mengambil benda hanya menggunakan 3 jari.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan inti adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru utama dan guru pendamping. Guru

utama yang berperan memimpin kegiatan penutup dengan menanyakan kepada semua anak akan kegiatan yang telah dilakukan bersama guru pendamping. Guru utama mereview kegiatan dari awal pengkondisian, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan inti. Setiap anak merespon pertanyaan guru utama dengan jawaban yang sesuai dengan pengalaman belajar anak bersama guru pendamping dalam kelompok asistensi. Setelah itu, guru utama memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

2. Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2011. Pada pertemuan ini dihadiri oleh wali kelas kelompok A, 3 orang guru pendamping, dan 21 murid kelompok A, 7 anak diantaranya merupakan subjek penelitian. Kegiatan dimulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan diawali dengan *circle time* seperti pembukaan, pembacaan doa, hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalan hadist, dan hafalan doa. Setelah kegiatan *circle time*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindakan siklus 1.

Peneliti berperan sebagai guru utama mengawali pemberian tindakan dengan penjelasan tema "Alam Semesta". Setelah penjelasan tema, peneliti melanjutkan kegiatan pengkondisian dengan stimulus berupa kegiatan melakukan gerakan senam jari (*finger aerobics*) melalui lagu "Tangan Kanan-Tangan Kiri" yang dipimpin oleh guru utama. Anak diminta

menggerakkan kedua tangan anak mengikuti irama lagu yang dinyanyikan oleh guru bersama anak. Peneliti juga mengajak anak mengikuti suatu pola gerakan jari yaitu angka 1 dan 0 (*fingers divider*). Gerakan *fingers divider* dilakukan dengan cara mengikuti pola angka 1 dan 0 yang dituliskan di udara atau di lantai menggunakan jari telunjuk anak.



Gambar 22.
Pengkondisian *finger aerobics* dan *finger dividers* “Tangan Kanan-Kiri”

Kegiatan selanjutnya setelah pengkondisian yaitu kegiatan inti. Peneliti berperan sebagai guru utama menjelaskan peraturan kegiatan meremas kertas (*finger strengtheners*). Peneliti memberitahu nama bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan meremas kertas. Setelah itu, peneliti meminta 3 guru yang hadir untuk melakukan asistensi dengan cara membagi anak dalam kelompok kecil yaitu 7 anak dibimbing oleh seorang guru pendamping. Setiap anak mendapatkan selembar kertas Koran yang digunakan untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak.

Pada saat pembagian kelompok asistensi, peneliti ikut serta berperan menjadi guru pendamping dalam kelompok subjek penelitian. Guru

pendamping membantu setiap anak dalam kelompok melakukan stimulasi kegiatan meremas kertas yaitu dengan cara meminta anak merobek kertas koran (*hand-eye coordination*) kemudian meremasnya hingga berbentuk bola kertas. Anak diberi stimulus melalui kegiatan merobek dan meremas kertas. Setelah itu, guru pendamping memberikan kesempatan pada anak untuk mengulangi kegiatan secara mandiri yaitu membuat bola dari kertas yang disediakan.



Gambar 23. *Hand-eye coordination* melalui kegiatan meremas kertas

Kegiatan meremas kertas ini dilakukan untuk melatih kekuatan jari tangan anak dan koordinasi gerak tangan dengan mata. Pada kegiatan ini anak diminta merobek kertas, meremas kertas, melempar kertas, dan melipat kertas. Pada saat meremas kertas, anak diberikan stimulus sesuai dengan kemampuan motorik halus nya. Cara anak meremas kertas yaitu ada anak yang menggunakan kedua tangan selain itu ada juga anak yang menggunakan satu tangan baik tangan kanan maupun tangan kiri pada saat meremas kertas.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan inti adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru utama dan guru pendamping. Guru utama yang berperan memimpin kegiatan penutup dengan menanyakan kepada semua anak akan kegiatan yang telah dilakukan bersama guru pendamping. Guru utama mereview kegiatan dari awal pengondisian, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan inti. Setiap anak merespon pertanyaan guru utama dengan jawaban yang berbeda sesuai dengan pengalaman belajar anak bersama guru pendamping dalam kelompok asistensi. Setelah itu, guru utama memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

3. Pertemuan ke-3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Mei 2011. Pada pertemuan ini dihadiri oleh wali kelas kelompok A, 3 orang guru pendamping, dan 21 murid kelompok A, 7 anak diantaranya merupakan subjek penelitian. Kegiatan dimulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan diawali dengan *circle time* seperti pembukaan, pembacaan doa, hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalan hadist, dan hafalan doa. Setelah kegiatan *circle time*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindakan siklus 1.

Peneliti berperan sebagai guru utama mengawali pemberian tindakan dengan penjelasan tema "Alam Semesta". Setelah penjelasan tema, peneliti

melanjutkan kegiatan pengkondisian dengan stimulus berupa kegiatan melakukan gerakan senam jari (*finger aerobics*) melalui lagu “*Roly-Poly*” yang dipimpin oleh guru utama. *Finger aerobics* dilakukan dengan menggerakkan jari-tangan mengikuti irama lagu yang dinyanyikan oleh guru bersama anak. Kegiatan ini dilakukan sebagai stimulus awal bagi kemampuan motorik halus anak sebagai pengkondisian agar anak siap mengikuti kegiatan motorik halus selanjutnya.



Gambar 24. *Finger aerobics* melalui lagu “*Roly-Poly*”

Peneliti berperan sebagai guru utama menjelaskan peraturan kegiatan menuang pasir dan air (*hand-eye coordination*). Peneliti memberitahu nama bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan menuang pasir dan air. Setelah itu, peneliti meminta 3 guru yang hadir untuk melakukan asistensi dengan cara membagi anak dalam kelompok kecil yaitu 7 anak dibimbing oleh seorang guru pendamping. Setiap anak mendapatkan kesempatan mencoba melakukan kegiatan menuang pasir dan air secara bergantian.

Kegiatan setelah pengkondisian adalah kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan dengan melakukan pembagian kelompok asistensi. Peneliti ikut serta berperan menjadi guru pendamping dalam kelompok subjek penelitian. Guru pendamping membantu setiap anak dalam kelompok melakukan stimulasi kegiatan menuang pasir dan air yaitu dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk menggenggam pasir dan menyentuh air (*hand-eye coordination*). Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk menuang pasir dan air ke dalam wadah yang telah disediakan. Selanjutnya, guru pendamping memberikan kesempatan pada anak untuk mengulangi kegiatan menuang pasir dan air ke dalam wadah yang berbeda. Setelah kegiatan inti selesai, semua anak diperbolehkan istirahat.



Gambar 25.

Hand-eye coordination melalui kegiatan menuang air dan pasir

Kegiatan menuang pasir dan air ini dilakukan untuk melatih koordinasi gerak tangan dengan mata. Pada kegiatan ini anak diminta menyentuh air, menggenggam pasir, mengambil air dan pasir menggunakan sendok, serta menuang pasir dan air ke dalam wadah. Pada saat menuang, anak

diberikan kesempatan mencoba melakukannya berulang-ulang sesuai dengan kemampuan motorik halusya. Cara anak menuang pasir dan air yaitu ada anak yang menggunakan satu tangan baik tangan kanan maupun tangan kiri menggunakan sendok dan ada juga anak yang menggunakan tangannya mengambil pasir kemudian dituang ke dalam wadah.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan inti adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru utama bersama guru pendamping. Guru utama yang berperan memimpin kegiatan penutup dengan menanyakan kepada semua anak akan kegiatan yang telah dilakukan bersama guru pendamping. Guru utama mereview kegiatan dari awal pengkondisian, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan inti. Setiap anak merespon pertanyaan guru utama dengan jawaban yang berbeda sesuai dengan pengalaman belajar anak bersama guru pendamping dalam kelompok asistensi. Setelah itu, guru utama memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

4. Pertemuan ke-4

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Mei 2011. Pada pertemuan ini dihadiri oleh wali kelas kelompok A, 3 orang guru pendamping, dan 21 murid kelompok A, 7 anak diantaranya merupakan subjek penelitian. Kegiatan dimulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan diawali dengan *circle time* seperti pembukaan, pembacaan

doa, hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalan hadist, dan hafalan doa. Setelah kegiatan *circle time*, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan olah raga. Setelah olah raga, anak dipersilahkan istirahat. Pemberian tindakan siklus 1 dilakukan setelah anak istirahat.

Peneliti berperan sebagai guru utama mengawali pemberian tindakan dengan penjelasan tema "Alam Semesta". Setelah penjelasan tema, peneliti melanjutkan kegiatan pengkondisian dengan stimulus berupa kegiatan melakukan gerakan senam jari (*finger aerobics* dan *finger dividers*) melalui lagu "Matahari" yang dipimpin oleh guru utama. Anak diminta menggerakkan kedua tangan anak mengikuti irama lagu yang dinyanyikan oleh guru bersama anak. Peneliti juga mengajak anak mengikuti suatu pola gerakan jari (*fingers divider*) yaitu huruf "I" dilakukan dengan cara mengikuti pola huruf menggunakan jari telunjuk anak yang dituliskan di udara.



Gambar 26. *Finger aerobics* dan *finger dividers* melalui lagu "Matahari"

Peneliti berperan sebagai guru utama menjelaskan peraturan kegiatan membedakan jenis permukaan benda. Peneliti memberitahu

perbedaan permukaan suatu benda seperti kasar, halus, dan berbulu. Setelah itu, peneliti meminta 3 guru yang hadir untuk melakukan asistensi dengan cara membagi anak dalam kelompok kecil yaitu 7 anak dibimbing oleh seorang guru pendamping. Setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk meraba dan memegang permukaan benda.



Gambar 27. Meraba kertas amplas

Kegiatan selanjutnya setelah pengkondisian yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan dengan pembagian kelompok asistensi. Peneliti ikut serta berperan menjadi guru pendamping dalam kelompok subjek penelitian. Guru pendamping membantu setiap anak dalam kelompok melakukan stimulasi kegiatan membedakan jenis permukaan benda yaitu dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk meraba kertas amplas yang memiliki permukaan kasar, kertas karton memiliki permukaan licin, dan boneka berbulu. Kemudian, setiap anak diberi kesempatan untuk mengulangi kembali kegiatan meraba tanpa melihat dan guru pendamping meminta anak menyebutkan jenis permukaan benda yang telah diraba. Setelah selesai, setiap anak diberi kesempatan untuk menggambar bunga.



Gambar 28. Menggambar bunga di kertas amplas

Pada saat kegiatan menggambar di atas permukaan kertas amplas, anak sudah mampu memegang *crayon* dengan benar dan sudah dapat mengkoordinasikan gerak tangan dengan mata untuk menggambar bentuk bunga. Setiap anak diberikan kesempatan untuk berkreasi membuat gambar bunga sesuai dengan imajinasi anak. Guru pendamping bertugas mendampingi anak pada saat menggambar dalam masing-masing kelompok asistensi. Selain itu, guru pendamping bertugas membantu anak yang mengalami kesulitan saat menggambar.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan inti adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru utama bersama guru pendamping. Guru utama yang berperan memimpin kegiatan penutup dengan menanyakan kepada semua anak akan kegiatan yang telah dilakukan bersama guru pendamping. Guru utama mereview kegiatan dari awal pengkondisian, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan inti. Setiap anak merespon pertanyaan guru utama dengan jawaban yang berbeda sesuai dengan pengalaman belajar anak bersama guru pendamping dalam

kelompok asistensi. Setelah itu, guru utama memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

5. Pertemuan ke-5

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Mei 2011. Pada pertemuan ini dihadiri oleh wali kelas kelompok A, 3 orang guru pendamping, dan 21 murid kelompok A, 7 anak diantaranya merupakan subjek penelitian. Kegiatan dimulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan diawali dengan *circle time* seperti pembukaan, pembacaan doa, hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalan hadist, dan hafalan doa. Setelah kegiatan *circle time*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindakan siklus 1.

Peneliti berperan sebagai guru utama mengawali pemberian tindakan dengan penjelasan tema "Alam Semesta". Setelah penjelasan tema, peneliti melanjutkan pengkondisian dengan stimulus kegiatan *finger aerobics* dan *palm play* melalui lagu "Kura-kura" yang dipimpin oleh guru utama. *Finger aerobics* dilakukan dengan menggerakkan jari-tangan anak mengikuti irama lagu yang dinyanyikan oleh guru bersama anak. *Palm play* dilakukan membuka dan menutup telapak jari tangan, membalik telapak tangan ke atas dan ke bawah, serta bertepuk dengan teman disamping anak mengikuti contoh gerakan dari guru.



Gambar 29. *Finger aerobics dan palm play* melalui lagu “Kura-kura”

Peneliti berperan sebagai guru utama menjelaskan peraturan kegiatan *hand manipulation* bermain konstruksi (lego). Peneliti memberitahu nama benda beserta warna dan bentuk yang digunakan dalam kegiatan bermain konstruksi. Setelah itu, peneliti meminta 3 guru yang hadir untuk melakukan asistensi dengan cara membagi anak dalam kelompok kecil yaitu 7 anak dibimbing oleh seorang guru pendamping. Setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkreasi membuat suatu bentuk dari kepingan lego.



Gambar 30. *Hand manipulation* bermain konstruksi (lego)

Kegiatan selanjutnya setelah pengondisian yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan dengan pembagian kelompok asistensi. Peneliti ikut serta berperan menjadi guru pendamping dalam kelompok subjek penelitian.

Guru pendamping membantu setiap anak dalam kelompok asistensi melakukan stimulasi kegiatan bermain konstruksi yaitu dengan cara memberi kesempatan pada anak membuat suatu bentuk bangun dari lego. Kemampuan motorik halus anak terlihat ketika cara anak mengambil, menyusun, dan memasang lego dengan menggunakan 2 jari, 3 jari, 4 jari, dan satu tangan. Selanjutnya, guru pendamping menanyakan pada setiap anak akan bentuk yang sedang dibuatnya dalam bimbingan kelompok asistensi.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan inti adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru utama bersama guru pendamping. Guru utama yang berperan memimpin kegiatan penutup dengan menanyakan kepada semua anak akan kegiatan yang telah dilakukan bersama guru pendamping. Guru utama mereview kegiatan dari awal pengkondisian, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan inti. Setiap anak merespon pertanyaan guru utama dengan jawaban yang berbeda sesuai dengan pengalaman belajar anak bersama guru pendamping dalam kelompok asistensi. Setelah itu, guru utama memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

6. Pertemuan ke-6

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Senin, 23 Mei 2011. Pada pertemuan ini dihadiri oleh wali kelas kelompok A, 3 orang guru

pendamping, dan 21 murid kelompok A, 7 anak diantaranya merupakan subjek penelitian. Kegiatan dimulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan diawali dengan *circle time* seperti pembukaan, pembacaan doa, hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalan hadist, dan hafalan doa. Setelah kegiatan *circle time*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindakan siklus 1.

Peneliti berperan sebagai guru utama mengawali pemberian tindakan dengan penjelasan tema "Alam Semesta". Setelah penjelasan tema, peneliti melanjutkan kegiatan pengkondisian dengan stimulus berupa kegiatan melakukan gerakan senam jari (*finger aerobics* dan *finger dividers*) melalui lagu "Buka-Tutup" yang dipimpin oleh guru utama. *Finger aerobics* dilakukan dengan menggerakkan jari-tangan anak mengikuti irama lagu yang dinyanyikan oleh guru bersama anak. *Finger dividers* dilakukan dengan memainkan gerakan jari tangan mulai dari ibu jari sampai dengan kelingking mengikuti contoh gerakan dari guru.



Gambar 31. *Finger aerobics* dan *finger dividers*) melalui lagu "Buka-Tutup"

Peneliti yang berperan sebagai guru utama menjelaskan peraturan kegiatan *playdough*. Peneliti memberitahu nama bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan *playdough*. Setelah itu, peneliti meminta 3 guru yang hadir untuk melakukan asistensi dengan cara membagi anak dalam kelompok kecil yaitu 7 anak dibimbing oleh seorang guru pendamping. Setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk membuat kreasi sebuah bentuk dari *playdough*. Kemampuan motorik halus terasah ketika anak bermain *playdough* dengan cara meremas, menusuk, menggulung, memotong, dan membentuk *playdough*.



Gambar 32. Bermain *Playdough*

Kegiatan selanjutnya setelah pengkondisian yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan dengan pembagian kelompok asistensi. Peneliti ikut serta berperan menjadi guru pendamping dalam kelompok subjek penelitian. Guru pendamping membantu setiap anak dalam kelompok melakukan stimulasi kegiatan *playdough* yaitu dengan cara memberi tahu akan bentuk dan warna dari *playdough*, kemudian memberi kesempatan pada anak untuk menggenggam *playdough*. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk membuat berbagai bentuk dari *playdough* sesuai imajinasi anak.

Selanjutnya, guru pendamping menanyakan kepada setiap anak akan bentuk yang dibuat anak dari *playdough*. Setelah semua kegiatan selesai, peneliti mereview kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi kegiatan bersama guru pendamping.

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan inti adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru utama bersama guru pendamping. Guru utama yang berperan memimpin kegiatan penutup dengan menanyakan kepada semua anak akan kegiatan yang telah dilakukan bersama guru pendamping. Guru utama mereview kegiatan dari awal pengkondisian, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan inti. Setiap anak merespon pertanyaan guru utama dengan jawaban yang berbeda sesuai dengan pengalaman belajar anak bersama guru pendamping dalam kelompok asistensi. Setelah itu, guru utama memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan esok hari.

7. Pertemuan ke-7

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Mei 2011. Pada pertemuan ini dihadiri oleh wali kelas kelompok A, 3 orang guru pendamping, dan 21 murid kelompok A, 7 anak diantaranya merupakan subjek penelitian. Kegiatan dimulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kegiatan diawali dengan *circle time* seperti pembukaan, pembacaan doa, hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalan hadist, dan hafalan doa.

Setelah kegiatan *circle time*, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tindakan siklus 1.

Peneliti berperan sebagai guru utama mengawali pemberian tindakan dengan penjelasan tema “Alam Semesta”. Setelah penjelasan tema, peneliti melanjutkan kegiatan pengkondisian dengan stimulus berupa kegiatan melakukan gerakan senam jari (*finger aerobics* dan *plam play*) melalui lagu “Jari-jari” yang dipimpin oleh guru utama. Peneliti berperan sebagai guru utama menjelaskan peraturan kegiatan (*hand-eye coordination*) bermain boneka. Peneliti memberitahu nama benda yang digunakan dalam kegiatan bermain boneka. Setelah itu, peneliti meminta 3 guru yang hadir untuk melakukan asistensi dengan cara membagi anak dalam kelompok kecil yaitu 7 anak dibimbing oleh seorang guru pendamping.



Gambar 33. *Hand-eye coordination* melepas kancing pakaian

Kegiatan selanjutnya setelah pengkondisian yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan dengan pembagian kelompok asistensi. Peneliti ikut serta berperan menjadi guru pendamping dalam kelompok subjek penelitian.

Guru pendamping membantu setiap anak dalam kelompok melakukan stimulasi kegiatan bermain boneka yaitu dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk mencoba memakaikan pakaian pada boneka. Anak dilatih mengancingkan pakaian pada boneka, memakaikan celana pada boneka, dan membuka-tutup resleting celana serta rok.



Gambar 34. Memakaikan baju boneka

Anak diberi kesempatan untuk memakai baju sendiri tanpa dibantu mengancingkan baju sendiri, dan memakai celana atau rok sendiri tanpa dibantu. Kemampuan motorik halus anak semakin terampil hal ini dapat terlihat ketika anak mengancingkan baju menggunakan dua tangan. Mengancingkan baju secara berurutan dari kancing atas hingga kancing bawah. Selanjutnya, guru pendamping memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba sendiri tanpa dibantu guru. Setelah semua kegiatan selesai, peneliti mereview kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan evaluasi kegiatan bersama guru pendamping.



Gambar 35. Kegiatan mengancingkan pakaian dan meresleting celana/rok

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan inti adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru utama bersama guru pendamping. Guru utama yang berperan memimpin kegiatan penutup dengan menanyakan kepada semua anak akan kegiatan yang telah dilakukan bersama guru pendamping. Guru utama mereview kegiatan dari awal pengkondisian, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan inti. Pada saat kegiatan penutup, semua anak antusias mencoba sendiri kegiatan memakai baju, aktif bertanya kepada guru, dan merespon setiap pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

8. Pertemuan ke-8

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2011. Pada pertemuan ini dihadiri oleh wali kelas kelompok A, 3 orang guru pendamping, dan 21 murid kelompok A, 7 anak diantaranya merupakan subjek penelitian. Kegiatan dimulai pukul 14.30 sampai dengan pukul 16.00

WIB. Kegiatan diawali dengan *circle time* seperti pembukaan, pembacaan doa, hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, hafalan hadist, dan hafalan doa. Setelah kegiatan *circle time*, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan olah raga. Setelah olah raga, anak dipersilahkan istirahat. Pemberian tindakan siklus 1 dilakukan setelah anak istirahat.

Peneliti berperan sebagai guru utama mengawali pemberian tindakan dengan penjelasan tema "Alam Semesta". Setelah penjelasan tema, peneliti melanjutkan kegiatan pengkondisian dengan stimulus berupa kegiatan melakukan gerakan senam jari (*finger aerobics*) melalui lagu "Ayo Makan" yang dipimpin oleh guru utama. Peneliti yang berperan sebagai guru utama menjelaskan peraturan kegiatan (*hand manipulation*) membuat kue. Peneliti memberitahu nama bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan membuat kue beserta tahapan pembuatan kue. Setelah itu, peneliti meminta 3 guru yang hadir untuk melakukan asistensi dengan cara membagi anak dalam kelompok kecil yaitu 7 anak dibimbing oleh seorang guru pendamping.



Gambar 36. *Finger aerobics* melalui lagu "Ayo Makan"

Kegiatan selanjutnya setelah pengkondisian yaitu kegiatan inti. Kegiatan inti dilakukan dengan pembagian kelompok asistensi. Peneliti ikut serta berperan menjadi guru pendamping dalam kelompok subjek penelitian. Setiap anak dalam kelompok melakukan stimulasi kegiatan membuat kue yaitu dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk memotong-motong roti menjadi bagian dengan ukuran kecil. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk menuang susu kental manis ke dalam wadah yang berisi potongan roti. Selanjutnya, anak diberi kesempatan mengaduk campuran roti dengan susu menjadi bagian yang berbentuk bulat. Setelah itu, anak diberi kesempatan untuk menabur meisis pada bulatan roti. Setelah selesai, anak diberi kesempatan untuk meletakkan hasil kue tersebut ke dalam kotak kue. Terakhir, anak diberi kesempatan untuk mencicipi/makan kue bersama.



Gambar 37. Kegiatan Membuat Kue dalam bimbingan kelompok

Setelah semua kegiatan inti selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan oleh guru utama bersama guru pendamping. Guru utama yang berperan memimpin kegiatan penutup

dengan menanyakan kepada semua anak akan kegiatan yang telah dilakukan bersama guru pendamping. Guru utama mereview kegiatan dari awal pengkondisian, penjelasan tema, dan penjelasan kegiatan inti. Pada saat kegiatan penutup, semua anak aktif bertanya, antusias menjawab pertanyaan guru, dan anak semakin percaya diri dengan hasil karya yang dibuatnya. Peningkatan kemampuan motorik halus anak juga dapat terlihat ketika semua anak telah mampu menggunakan kemampuan motorik halusnya untuk memegang, meremas, memotong, menjumput, menabur meisis, menuang susu, menguleni adonan kue, menggunakan sendok, dan garpu.

Selama peneliti memberi tindakan siklus 1, kolaborator mengamati kinerja peneliti dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisa kesesuaian kinerja peneliti saat pemberian tindakan dengan perencanaan. Setelah tindakan siklus 1 berakhir, peneliti bersama kolaborator memberikan kegiatan pengembangan motorik halus sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan sebagai cara evaluasi kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus pada siklus 1 yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Kegiatan tambahan yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dilakukan guna memastikan bahwa keterampilan motorik halus anak semakin meningkat selama kegiatan berlangsung hingga akhir kegiatan tindakan selesai diberikan. Selain itu,

peneliti dan kolaborator juga dapat menganalisa ketercapaian harapan antara peneliti dan kolaborator terhadap aktivitas anak selama pemberian tindakan. Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrumen pemantau tindakan:

Tabel. 8

Hasil pengamatan Instrumen Pemantau Tindakan

No	Aktivitas yang diamati	Data dari pengamatan
1	Aktivitas peneliti	<ul style="list-style-type: none"> a. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tema yang sedang dibahas di sekolah. b. Peneliti menjelaskan prosedur penerapan metode stimulasi – asistensi kepada guru pendamping. c. Peneliti menjelaskan tata cara dan peraturan dalam metode stimulasi – asistensi. d. Peneliti menjelaskan media atau alat peraga yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung. e. Peneliti memberikan contoh kegiatan dalam penggunaan metode stimulasi – asistensi. f. Peneliti melakukan asistensi dengan membagi anak ke dalam beberapa kelompok kecil yang didampingi oleh seorang guru pendamping.

		<ul style="list-style-type: none"> g. Peneliti memberikan anak kesempatan untuk mencoba dan bertanya h. Peneliti memberi penguatan pada anak dengan memberikan respon positif tanggapan anak i. Peneliti mereview kegiatan dengan menanyakan kembali pada anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan.
2	Aktivitas anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti. b. Anak terlibat aktif dalam kegiatan yang dipimpin oleh peneliti.

Tabel hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa peneliti mampu menerapkan penggunaan metode stimulasi – asistensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. Selama 8 kali pertemuan pada siklus 1, kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Anak sangat senang mengikuti kegiatan penelitian ini terlihat dari semangat melakukan berbagai kegiatan pengembangan motorik halus, anak ikut serta dalam kelompok, dan keaktifan anak dalam merespon berbagai pertanyaan serta perintah guru. Dengan demikian pemberian tindakan selama 8 kali pertemuan yang dipimpin oleh peneliti sudah sesuai dengan rancangan penelitian.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. Pada pelaksanaannya observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai penilai 1 dan kolaborator sebagai penilai 2. Berikut ini adalah hasil observasi keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun setelah penelitian siklus 1.

Tabel. 9

Skor Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 1

Responden	Skor			Presentase
	Penilaian I	Penilaian II	Rata-rata	
A	39	35	37	82,22%
B	38	33	35,5	78,79%
C	35	31	33	73,33%
D	33	32	32,5	72,22%
E	41	39	40	88,89%
F	33	31	32	71,11%
G	35	33	34	75,56%
Rata-rata Kelas			34,86	77,46%

Tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus pada subjek penelitian sudah cukup baik karena persentase skor keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan siklus 1. Perkembangan anak yang baik di bidang motorik

halus, antara lain melatih gerakan jari terkontrol seperti: anak semakin terampil melakukan kegiatan *finger aerobics* (senam jari) (CL1.,p2.,kl5.). Anak terampil melakukan *traveling fingers* mengikuti pola berbagai bentuk seperti angka 0 dan 1 (CL2.,p2.,kl6.). Anak terampil melakukan *finger strengtheners* kekuatan otot jari dan tangan anak semakin terlatih saat kegiatan meremas kertas (CL2.,p2.,kl8.). Anak terampil melakukan *finger dividers* jari tangan membentuk suatu pola gerakan seperti jari membentuk telinga kelinci (CL1.,p2.,kl6.). Anak terampil melakukan *palm play*. Anak terampil melakukan *hand rotator*.

d. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi di setiap pertemuan setelah kegiatan belajar berakhir atau setelah anak pulang. Hal ini dilakukan untuk menganalisa kesesuaian tindakan yang dilakukan peneliti dengan rencana pada hari dilakukannya tindakan setiap pertemuan. Setelah mengambil data keterampilan motorik halus anak pada siklus 1, peneliti dan kolaborator juga melakukan refleksi untuk membandingkan keterampilan motorik halus anak pada pra penelitian sampai dengan dilakukannya siklus 1. Berikut ini merupakan tabel perbandingan skor keterampilan motorik halus anak pada pra penelitian dan setelah dilakukan tindakan selama 8 kali pertemuan pada siklus 1.

Tabel. 10
Perbandingan Skor Keterampilan Motorik Halus Anak
Pra Penelitian dengan Siklus 1

No	Subjek penelitian	Pra Penelitian		Siklus 1		Keterangan
		Skor	persentase	Skor	Persentase	
1	A	26	57,78%	37	82,22%	Meningkat
2	B	23,5	52,22%	35,5	78,89%	Meningkat
3	C	22	48,89%	33	73,33%	Meningkat
4	D	20,5	45,56%	32,5	72,22%	Meningkat
5	E	27,5	61,11%	40	88,89%	Meningkat
6	F	19	42,22%	32	71,11%	Meningkat
7	G	24	53,33%	34	75,56%	Meningkat
Rata – rata kelas		23,21	51,88%	34,86	77,46%	Meningkat

Tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak semakin meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena anak mendapatkan stimulasi tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus yang sebelumnya tidak anak dapatkan secara optimal. Dalam penelitian ini, stimulasi tersebut diberikan melalui penggunaan metode stimulasi – asistensi (MSA) dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak di

sekolah. Penggunaan metode stimulasi – asistensi diterapkan sebagai metode yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah metode stimulasi – asistensi seperti adanya pemisahan peran antara guru utama (CL1.,p1.,kl1.) dan guru pendamping (CL1.,p1.,kl3.). Pembagian kelompok anak yang didampingi oleh seorang guru pendamping (CL1.,p3.,kl9.). Mengatur tata letak tempat duduk secara berkelompok (CD.4,kl13). Guru utama memimpin kegiatan dan menjelaskan kegiatan di depan kelas (CD.1, kl.2). Guru pendamping, mendampingi anak secara berkelompok pada saat kegiatan berlangsung (CD.5, kl.15).

Setiap anak diberi stimulasi berupa kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus seperti kegiatan menebak benda dalam kantong tertutup (CL1.,p3.,kl11.) terdiri dari stimulasi *finger aerobics* (CL1.,p2.,kl5.), *finger dividers* (CL1.,p2.,kl6.). Kegiatan selanjutnya berupa stimulasi kegiatan meremas kertas (CL2.,p1.,kl2.), terdiri dari stimulasi merobek kertas (CL2.,p2.,kl5.), *palm play activities* (CL2.,p2.,kl7.), *travelling fingers* (CL2.,p2.,kl6.), dan *finger strengtheners* (CL2.,p2.,kl8.). Kegiatan berikutnya berupa stimulasi kegiatan menuang pasir dan air (CL3.,p1.,kl2.), terdiri dari stimulasi *finger dividers* (CL3.,p2.,kl5.), *travelling fingers* (CL3.,p2.,kl6.), dan *hand rotators* (CL3.,p3.,kl20.). Kegiatan selanjutnya berupa stimulasi kegiatan membedakan jenis permukaan benda (CL4.,p1.,kl2.), yang terdiri dari stimulasi *finger dividers* (CL4.,p2.,kl5.), *travelling fingers* (CL4.,p2.,kl6.), dan

Finger Painting (CL4.,p3.,kl28.). Kegiatan berikutnya berupa stimulasi kegiatan bermain konstruksi (CL5.,p1.,kl2.), terdiri dari stimulasi *fingers aerobics* dan *fingers flicking* (CL5.,p2.,kl5.); *finger clappers* dan *finger snappers* (CL5.,p2.,kl6.); dan *hand manipulators* (CL5.,p3.,kl14.). Kegiatan selanjutnya berupa stimulasi kegiatan bermain *playdough* (CL6.,p1.,kl2.), yang terdiri dari stimulasi *palm play* (CL6.,p2.,kl5.); *finger clappers* dan *finger snappers* (CL6.,p2.,kl6.); dan *hand manipulators* (CL6.,p3.,kl14.). Kegiatan berikutnya berupa stimulasi kegiatan bermain boneka (CL7.,p1.,kl2.), yang terdiri dari stimulasi *finger clappers* dan petikan jari *finger snappers* (CL7.,p2.,kl6.), serta *fingers flicking* (CL7.,p2.,kl5.). kegiatan terakhir yaitu membuat kue (CL8.,p1.,kl2.). *fingers aerobics* (CL8.,p2.,kl5.), *finger clappers* dan *finger snappers* (CL8.,p2.,kl6.).

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Secara Kuantitatif

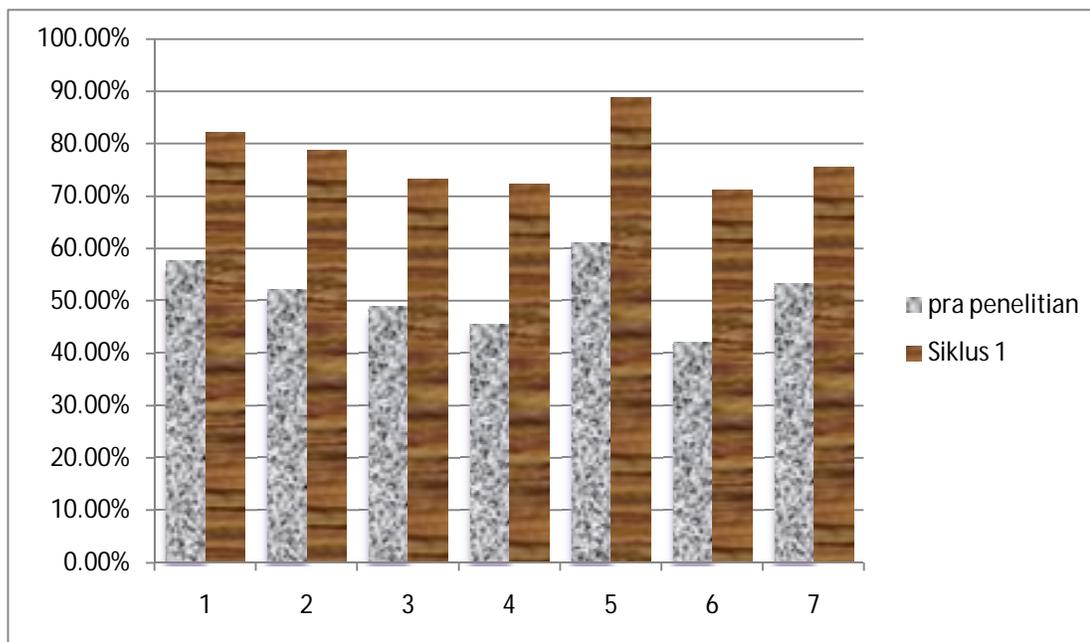
Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung persentase kenaikan skor keterampilan motorik halus anak dari pra penelitian sampai dengan siklus 1. Tabel berikut ini menunjukkan persentase adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan siklus 1 selama 8 kali pertemuan.

Tabel. 11

Persentase Kenaikan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun

No	Subjek Penelitian	Persentase		Peningkatan persentase
		Pra penelitian	Siklus 1	
1	A	57,78%	82,22%	24,22%
2	B	52,22%	78,79%	26,57%
3	C	48,89%	73,33%	24,44%
4	D	45,56%	72,22%	26,66%
5	E	61,11%	88,89%	27,78%
6	F	42,22%	71,11%	28,89%
7	G	53,33%	75,56%	22,23%
Rata – rata kelas		51,58%	77,46%	25,88%

Tabel di atas dapat dideskripsikan melalui grafik berikut ini:



Gambar 38.

Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun

Dari sajian tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode stimulasi – asistensi berdampak baik bagi keterampilan motorik halus anak. Besarnya rata - rata skor keterampilan motorik halus anak pada siklus 1 adalah 77,46%, yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan cukup baik atau bagus. Pada siklus 1 setiap anak mengalami peningkatan keterampilan motorik halus meskipun besarnya peningkatan setaip anak berbeda - beda. Besarnya peningkatan persentase rata – rata keterampilan motorik halus anak dari pra penelitian hingga siklus 1 yaitu 25,88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat berkembang lebih optimal sehingga menjadi semakin terampil dengan menerapkan metode stimulasi – asistensi (MSA).

2. Analisis Data Secara Kualitatif

Data yang dianalisis secara kualitatif menggunakan tahapan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman. Data kemampuan motorik halus anak dianalisis berdasarkan tiga karakteristik kemampuan motorik halus menurut Kathleen D. Piaget and Bruce A. Bracken dalam *The Psychoeducational Aessment of preschooler Children*², dengan penjelasan analisis dalam reduksi data, display data, dan verifikasi data sebagai berikut:

² Kathleen D. Piaget and Bruce A. Bracken, *The Psychoeducational Aessment of preschooler Children* (New York: Grure and Stration Inc, 1983), hal. 261.

1) Reduksi data

a. Kekuatan Otot Jari dan Tangan (*Muscle Strength*)

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan stimulasi berupa kegiatan senam jari *fingers aerobics* planduk-planduk (CL.1.,p2.,kl5.). Kegiatan stimulasi selanjutnya berupa kegiatan menebak benda, setiap anak diminta untuk mengambil benda yang berada dalam kantong/tas (CL1.,p3.,kl11.). Pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua, sebelum melakukan kegiatan anak diberi stimulasi kegiatan *palm play* melalui lagu "tangan kanan-tangan kiri" (CL2.,p2.,kl5.). Stimulasi selanjutnya berupa kegiatan meremas kertas (CL2.,p2.,kl8.). Pada pertemuan kelima guru memberikan stimulasi kegiatan kepada semua anak untuk membuat berbagai bentuk dari *playdough* (CL6.,p3.,kl14.). Peneliti bertanya kepada Fauzan, "Fauzan sedang membuat apa nak?" (CL6.,p3.,kl18.). Fauzan menjawab "bola bola bu" (CL6.,p3.,kl19.). Peneliti menanyakan kepada anak-anak dalam kelompok yang didampingi "siapa yang bisa membuat bola?"(CL2.,p5.,kl.16.). Semua anak menjawab "saya bu" sambil mengangkat genggamannya hasil remasan kertas (CL2.,p5.,kl.17.).

Pertemuan pertama peneliti memulai kegiatan dengan melatih kekuatan otot tangan. Peneliti memberikan contoh gerakan jari tangan melalui gerak dan lagu terlebih dahulu kemudian mengajak anak melakukannya bersama (CW.1,p.5,kl.5). Kegiatan pada Kayla membuat bola

dari kertas, "aku buat dua bola bu" (CW.2,p.2,kl.4). Peneliti memberikan waktu yang cukup dan memberi anak kesempatan untuk mencoba sendiri kegiatan yang dilakukan tanpa dibantu (CW.1,p.7,kl.7).

Pada pertemuan pertama, kedua, dan kelima kegiatan keterampilan motorik halus melatih kekuatan otot jari dan tangan anak. Peneliti memberi kesempatan pada setiap anak untuk mengambil benda dalam kantong dengan mata tertutup (CD.1,kl.3). Peneliti memberikan cara meremas kertas dengan benar dalam bimbingan kelompok (CD.2,kl.5). Semua anak diberikan stimulasi kegiatan berupa bermain *play dough* dalam bimbingan asistensi secara berkelompok (CD.6,kl.18).

b. Koordinasi Mata dan Tangan (*Hand-Eye Coordination*)

Pada pertemuan ketiga peneliti mengajak anak melakukan gerak jari dan tangan (*fingers aerobics*) sambil menyanyikan lagu "*Roly-Poly*" (*finger dividers*) (CL3.,p2.,kl5.). Peneliti mengajak anak membuka tutup pada wadah yang disediakan seperti kotak makan, botol air, dan gelas (CL3.,p3.,kl18.). Anak mencoba membuka tutup botol dan tutup kotak makan (*hand rotators*) (CL3.,p3.,kl20.). Setelah itu, anak mencoba menuang pasir ke dalam botol (CL3.,p3.,kl22.) dan menuang air ke dalam kotak makan tanpa tumpah (CL3.,p3.,kl27.). Pertemuan keempat peneliti memberikan stimulasi kegiatan berupa menebak permukaan benda dengan meraba kertas amplas (CL4.,p3.,kl12.). Peneliti mengajak anak membuat suatu gambar di atas

permukaan kertas amplas (CL4.,p3.,kl18.). Semua anak menggambar bunga di atas permukaan kertas amplas sesuai dengan imajinasi masing-masing anak (CL4.,p3.,kl21.). Selain itu, mengajak anak menggambar bunga menggunakan jari tangan dan cat air (*Finger Painting*) (CL4.,p3.,kl28.). Pertemuan ketujuh peneliti memberikan stimulasi kegiatan berupa bermain boneka (CL7.,p3.,kl12.). Peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk memakaikan baju dan mengancingkan baju pada boneka (CL7.,p3.,kl14.). Peneliti memberikan kesempatan pada semua anak untuk mencoba memakai baju, celana, dan rok sendiri (CL7.,p3.,kl29.). Anak-anak antusias memakai baju dan celana bagi laki-laki (CL7.,p3.,kl31.).

Pada pertemuan pertama, ketiga, keempat, dan ketujuh anak diberi stimulasi pengembangan koordinasi mata dan tangan. Peneliti menggunakan beragam media yang bervariasi disetiap memberikan kegiatan pada anak (CW.1,p.4,kl.4). Peneliti memberikan waktu yang cukup dan memberi kesempatan pada anak untuk mencoba sendiri kegiatan yang dilakukan tanpa dibantu (CW.1,p.7,kl.7). Peneliti memberikan waktu kepada anak untuk bertanya serta memberikan bantuan kepada anak yang meminta bantuan dan mengalami kesulitan (CW.1,p.8,kl.8).

Pada pertemuan ketiga, keempat, dan ketujuh kegiatan yang diberikan memiliki indikator pengembangan kemampuan koordinasi gerak tangan dan mata. Peneliti memberikan stimulasi menggenggam pasir dan

merasakan bentuk pasir melalui perabaan dalam bimbingan kelompok (CD.3,kl.9). Anak diberi stimulus secara asistensi berkelompok melalui kegiatan meraba permukaan kertas amplas yang kasar dan halus (CD.4,kl.12). Anak diberikan stimulus kegiatan awal berupa mengancingkan pakaian dan meresleting celana (CD.7,kl.21).

c. Ketepatan dan Keluwesan Gerak Jari-Tangan

Pada pertemuan keenam peneliti memberikan stimulasi kegiatan berupa bermain *playdough* (CL6.,p1.,kl2.). Sebelum bermain *playdough*, peneliti mengajak anak senam jari dan tangan (*fingers aerobics*) sambil menyanyikan lagu "Buka-Tutup" (*palm play*) (CL6.,p2.,kl5.). Kegiatan diawali dengan mengenal warna *playdough* (CL6.,p3.,kl11.). Kemudian anak-anak berimajinasi membuat suatu bentuk dari *playdough* (CL6.,p3.,kl14.). Setiap anak memiliki imajinasi yang berbeda seperti membuat mie (CL6.,p3.,kl17.), bola (CL6.,p3.,kl19.), donat (CL6.,p3.,kl21.), nasi bakso (CL6.,p3.,kl23.), bakso (CL6.,p3.,kl25.), orang (CL6.,p3.,kl27.), dan kereta (CL6.,p3.,kl29.). Pada pertemuan kedelapan peneliti memberikan stimulasi kegiatan berupa membuat kue (CL8.,p3.,kl.11.). Anak-anak membuat kue diawali dengan tahapan pertama yaitu memotong dan menghancurkan roti menjadi bagian yang kecil (CL8.,p3.,k.l16.). Tahapan kedua, menuangkan susu coklat kental manis pada potongan roti (CL8.,p3.,kl18.). Tahapan ketiga, mengaduk potongan roti dengan susu coklat agar semua potongan roti tercampur

menjadi coklat (CL8.,p3.,kl.20.). Tahap kelima, adonan yang sudah berbentuk bola dimasukan ke dalam kantong plastik untuk diaduk agar semua permukaan bola tertutupi mesis coklat warna-warni (CL8.,p3.,kl.23.). Tahapan terakhir yaitu meletakkan kue yang bertabur mesis ke dalam *cup* kue (CL8.,p3.,kl.26.). Semua anak mampu melakukan berbagai tahapan dengan tepat, baik, dan benar (CL8.,p3.,kl.27.).

Pertemuan pertama dan kedua kegiatan yang diberikan untuk mengembangkan ketepatan dan keluwesan gerak jari-tangan berupa menebak benda dan membuat kue. Peneliti menggunakan beragam media yang bervariasi disetiap memberikan kegiatan pada anak (CW.1,p.4,kl.4). Jannatun mampu membuat kue coklat (CW.2,p.2,kl.5). Peneliti memberikan kesempatan pada anak mengulangi setiap kegiatan yang dilakukan secara mandiri tanpa dibantu.

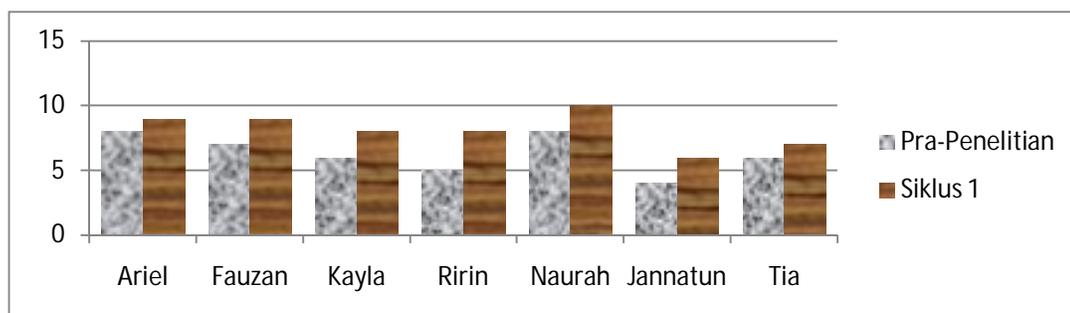
Pertemuan keenam dan kedelapan kegiatan pengembangan yang melatih ketepatan dan keluwesan gerak jari-tangan berupa bermain playdough dan membuat kue *choco ball*. Peneliti menjelaskan penggunaan media, peraturan, dan tata cara bermain *play dough* secara berkelompok (CD.6,kl.17). Anak diberikan stimulus berupa kegiatan menguleni adonan kue hingga berbentuk bola dan memberi mesis coklat pada kue yang sudah berbentuk (CD.8,kl.25). Peningkatan yang terlihat pada saat kegiatan pengembangan setiap pertemuan siklus 1 digambarkan dalam display data.

2) Display data

a. Kekuatan Otot Jari dan Tangan (*Muscle Strength*)

Indikator dari karakteristik kekuatan jari dan tangan (*muscle strength*) yaitu anak dapat menunjukkan kemampuan otot-otot kecil pada bagian pergelangan lengan untuk melakukan berbagai aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan melakukan berbagai aktivitas menggunakan kekuatan otot jari dan tangan. Hal tersebut dapat terlihat ketika kegiatan meremas kertas peneliti memberi kesempatan pada anak untuk mencoba sendiri meremas kertas menjadi sebuah bola (CD.2,kl.6). Kayla mampu membuat dua bola dari kertas (CW.2,p.2,kl.4). Selain itu, dapat terlihat ketika kegiatan *playdough* (CL6.,p3.,kl14.). Fauzan mampu membuat bola (CL6.,p3.,kl19.).

Peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam aspek kekuatan otot jari dan tangan (*muscle strength*) setelah diberikan tindakan siklus 1 dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

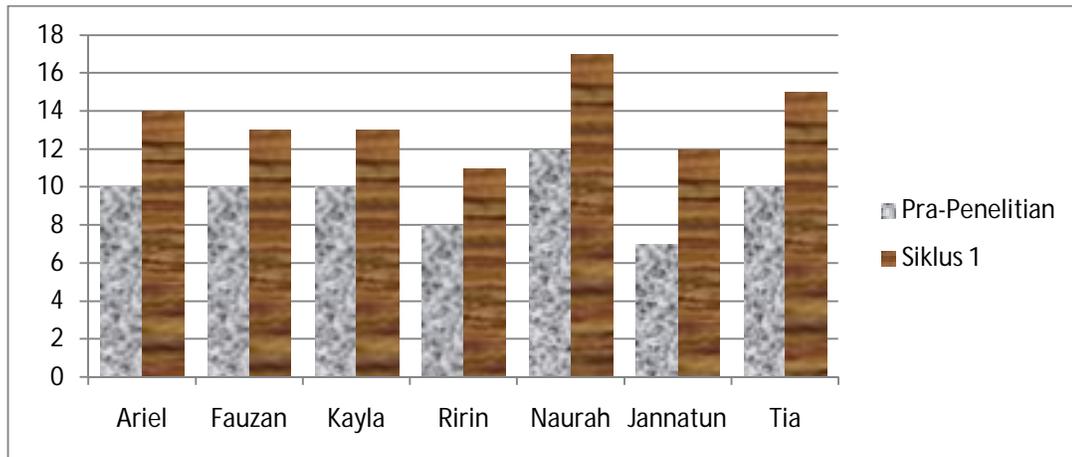


Gambar 39. Grafik peningkatan kemampuan otot jari dan tangan

b. Koordinasi Mata dan Tangan (*Hand-Eye Coordination*)

Karakteristik koordinasi tangan dan mata memiliki indikator antara lain menunjukkan kemampuan mengkoordinasikan gerakan antara tangan dengan mata pada saat melakukan aktivitas motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tersebut telah dimiliki anak dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak menuang pasir dan air ke dalam wadah tanpa tumpah (CL3.,p3.,kl26.). Bagi anak yang masih mengalami kesulitan saat menuang air, peneliti memberikan kesempatan untuk mengulangi kegiatan yang sama (CL3.,p3.,kl28.). Pada saat kegiatan bermain boneka anak mampu memakaikan pakaian, celana, serta rok pada boneka (CL7.,p3.,kl13.). Hal ini dikarenakan anak diberi stimulus memakaikan baju dan mengancingkan pakaian pada boneka melalui kegiatan bermain boneka (CD.7,kl.22). Bagi anak yang belum mampu memakaikan pakaian, celana, serta rok pada boneka, peneliti memberikan kesempatan untuk memakai pakaian, rok, dan celana pada diri masing-masing anak (CL7.,p3.,kl30.). Tia senang bermain boneka serta mampu mengancingkan pada baju boneka (CW.2,p.2,kl.7).

Peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam aspek kemampuan koordinasi antara tangan dan mata (*hand-eye coordination*) setelah diberikan tindakan siklus 1 dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:

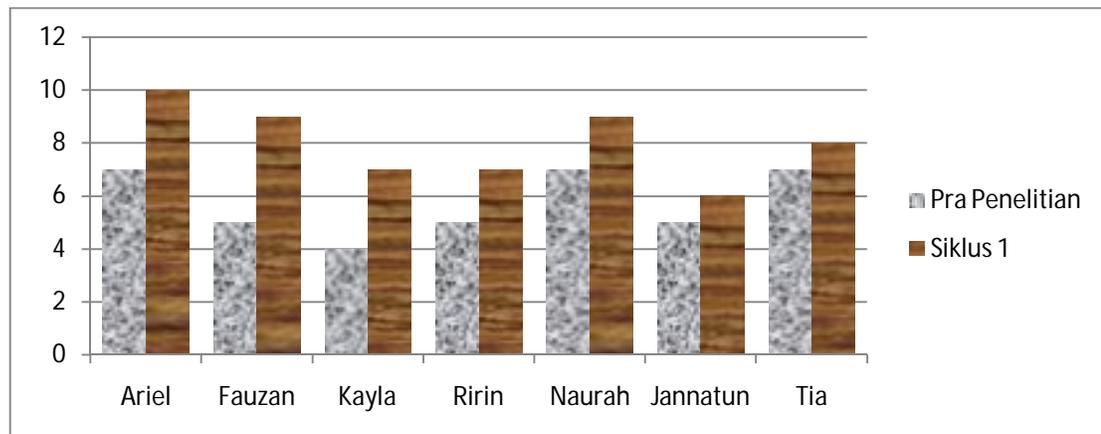


Gambar 40. Grafik peningkatan kemampuan koordinasi tangan dan mata

c. Ketepatan dan Keluwesan Gerak Jari-Tangan

Indikator dari karakteristik ketepatan dan keluwesan gerak jari dan tangan yaitu menunjukkan pengendalian yang baik dan memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator tersebut dimiliki anak dengan cukup baik. Hal ini terlihat ketika anak dapat mampu membuat berbagai bentuk dari bermain *playdough* (CL6.,p1.,kl2.). Pada kegiatan membuat kue, anak pun mampu mengikuti urutan yang tepat, melakukan gerakan tangan yang tepat, dan luwes melakukan berbagai aktivitas motorik halus (CD.8,kl. 25). Hal tersebut terlihat anak mampu membuat kue coklat (CW.2,p.2,kl.5).

Peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam aspek ketepatan dan keluwesan gerak jari dan tangan setelah diberikan tindakan siklus 1 dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 41.

Grafik peningkatan kemampuan dari ketepatan dan keluwesan jari tangan

3) Verifikasi Data

a. Kekuatan Otot Jari dan Tangan (*Muscle Strength*)

Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas motorik halus serta memberikan stimulasi yang tepat disertai dengan pendampingan maka anak mendapatkan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kekuatan otot jari dan tangan dalam berbagai kegiatan. Hal ini terbukti kemampuan otot jari dan tangan anak semakin kuat sehingga mampu mengambil benda dan menebak bentuknya serta semakin terampil membuat berbagai bentuk dari kegiatan meremas kertas dan *playdough*.

b. Koordinasi Mata dan Tangan (*Hand-Eye Coordination*)

Dengan memberikan stimulasi kegiatan motorik halus yang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan mata tepat pada anak. Pendampingan dilakukan guna memfasilitasi anak saat melakukan aktivitas motorik halus. Stimulasi kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak

dapat melatih gerakan koordinasi tangan dan mata saat melakukan berbagai aktivitas motorik halus. Hal tersebut akan membuat anak semakin terampil melakukan berbagai aktivitas motorik guna mencapai tujuan pembelajaran.

c. Ketepatan dan Keluwesan Gerak Jari dan Tangan

Guna meningkatkan keterampilan motorik halus, anak memerlukan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan usia perkembangan anak. Ketepatan dan keluwesan gerak jari dan tangan anak dapat dilatih dengan memberikan kegiatan yang memberikan stimulasi yang tepat dan asistensi sesuai kebutuhan anak. Semakin sering anak mendapatkan kesempatan dalam berbagai kegiatan yang mampu mengasah keterampilan motorik halus maka kemampuan motorik halus anak semakin meningkat. Selain itu, adanya kesempatan yang diberikan peneliti untuk anak membuat suatu bentuk dapat menjadi stimulasi yang baik berguna meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Penggunaan metode stimulasi - asistensi untuk kegiatan motorik halus anak terdiri dari tiga tahapan yaitu awal, inti, dan akhir. Tahapan awal yaitu kegiatan pengkondisian melalui senam jari *finger aerobics*, *travelling*, *finger*, *finger dividers*, *plam play*, dan *finger flicking*. Pada tahap inti, guru me-nyampaikan penjelasan mengenai media atau alat peraga yang digunakan ketika kegiatan motorik halus berlangsung. Tahap inti, guru memberikan kesempatan pada setiap anak untuk mencoba melakukan

kegiatan motorik halus dalam kelompok asistensi. Tahapan akhir yaitu tanya jawab, membuat kesimpulan, dan menceritakan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan dengan catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode stimulasi asistensi dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Lestari Tambora, Jakarta Barat.

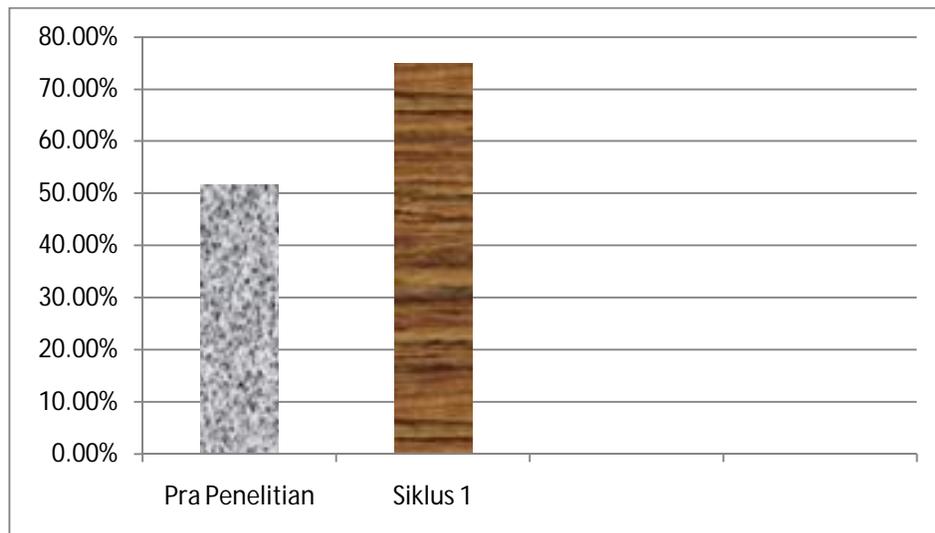
C. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis data secara kuantitatif dan kualitatif diinterpretasi peneliti berdasarkan kesepakatan peneliti dengan kolaborator. Kesepakatan tersebut ialah penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata persentase keterampilan motorik halus anak pada siklus 1 meningkat minimal menjadi sebesar 71%. Berikut ini adalah tabel persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak siklus 1.

Tabel. 12
Persentase Peningkatan Keterampilan motorik halus Anak Siklus 1

Pra Penelitian	Siklus 1	Peningkatan
51,58%	77,46%	25,88%

Tabel di atas dapat dideskripsikan melalui grafik di bawah ini :



Gambar 42.

Grafik Persentase Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus 1

Berdasarkan analisis data kuantitatif dapat diketahui bahwa rata – rata persentase kemampuan motorik halus anak siklus 1 sebesar 75,10% dengan persentase peningkatan sebesar 23,52% dari pra penelitian. Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 menjadi lebih tinggi dari pra penelitian. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data secara kualitatif. Dengan demikian maka penelitian tindakan siklus 1 ini dapat dikatakan berhasil.

Hasil analisis secara kualitatif menunjukkan bahwa penggunaan metode stimulasi – asistensi (MSA) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kekuatan otot jari dan tangan, koordinasi mata dan tangan, serta ketepatan dan keluwesan gerak jari-tangan. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, perencanaan yang paling

menonjol peningkatannya dari yang lain yaitu aspek koordinasi tangan dan mata. Dengan demikian interpretasi hasil analisis data baik secara kuantitatif dan kualitatif ialah bahwa penelitian siklus 1 ini berhasil sehingga peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian. Oleh karena itu, siklus 2 pada penelitian ini tidak diperlukan.

D. Pembahasan Temuan Penelitian

Beberapa hal yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bahwa tiga karakteristik keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun dapat meningkat. Tiga karakteristik tersebut ialah:

1. Kekuatan Otot Tangan dan Jari (*Muscle Strength*)

Karakteristik ini ditunjukkan anak dengan kemampuan anak meremas, menggenggam, memegang, meremas, dan menjemput benda. Kemampuan menggenggam dapat terlihat ketika anak menggenggam biji dan kacang. Kemampuan memegang ini dapat terlihat pada saat anak mengambil benda dalam kantong/tas tanpa melihat. Kemampuan meremas dapat terlihat ketika anak mampu meremas kertas untuk membuat suatu bentuk. Terakhir, kemampuan menjemput dapat terlihat ketika anak mampu menjemput kacang, biji, dan benda menggunakan jari telunjuk dan ibu jari.

2. Koordinasi Mata dan Tangan (*Hand-Eye Coordination*)

Karakteristik ini ditunjukkan anak dengan kemampuan anak mengkoordinasikan gerakan antara tangan dengan mata pada saat melakukan aktivitas motorik halus. Kemampuan tersebut dapat terlihat ketika menggunakan pensil dan *crayon*; menuang pasir dan air kedalam wadah; mengancingkan pakaian dan meresleting celana; serta membuat sebuah bangun dari lego. Kemampuan motorik tersebut semakin berkembang baik sehingga motorik halus anak semakin terampil. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak mudah melakukan kegiatan motorik halus seperti menggunakan pensil, menggunakan gunting, melipat kertas, dan mengurus diri sendiri.

3. Ketepatan dan Keluwesan Gerak Jari Tangan

Karakteristik ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerak motorik halus dengan baik dan memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan tangan pada saat melakukan berbagai aktivitas motorik halus. Kemampuan tersebut dapat terlihat ketika kegiatan kemampuan motorik halus anak semakin terampil memasang dan mencocokkan bagian dari sebuah benda dengan tepat. Anak semakin terampil menuang pasir dan air ke dalam berbagai bentuk wadah. Anak semakin terampil membedakan permukaan jenis benda melalui perabaan. mampu meronce dan memasukkan manik-manik ke dalam tali. Selain itu, anak semakin terampil membuat berbagai bentuk dari berbagai media dengan menggunakan kemampuan motorik halus.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode stimulasi-asistensi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan memberikan stimulasi yang tepat sehingga anak memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas motorik halus. Adapun asistensi yang dilakukan hal tersebut merupakan pendampingan yang sesuai untuk anak ketika anak melakukan kegiatan agar kegiatan anak terbimbing dan terarah. Selain itu adanya tahapan kegiatan yang diberikan, dapat menstimulasi motorik halus anak agar lebih terampil

dalam melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan kemampuan motorik halus.

Tidak hanya kemampuan motorik halus anak yang meningkat dalam penelitian ini, tetapi juga kemampuan berbahasa anak. Pada pertemuan pertama, masih ada anak yang belum mau mengikuti kegiatan motorik halus bersama dalam kelompok asistensi. Pertemuan kedua, beberapa anak malu-malu menjawab pertanyaan guru ketika ditanya akan aktivitas yang sedang dilakukan anak. Pada pertemuan ketiga, semua anak mulai ikut serta berperan aktif dalam kegiatan pengembangan motorik halus secara berkelompok. Pertemuan keempat dan seterusnya, anak mampu melakukan berbagai aktivitas motorik halus secara mandiri tanpa malu-malu, aktif bertanya, dan mau menjawab pertanyaan guru ketika ditanya akan aktivitas yang sedang dilakukan oleh anak.

Kecerdasan lain yang ikut meningkat adalah kemampuan kognitif anak. Ketika peneliti meminta anak untuk menyebutkan nama warna pada kertas origami dan *playdough* anak terstimulasi untuk mengenal warna. Kemampuan mengenal urutan dan tahapan pada saat melakukan kegiatan membuat kue pengembangan motorik halus. Anak juga mampu membedakan jenis permukaan benda melalui perabaan pada saat kegiatan meraba kertas amplas.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan sehingga tidak menutup kemungkinan dilakukannya penelitian lebih lanjut oleh peneliti berikutnya. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain: pertama, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang cukup singkat, sehingga memungkinkan adanya keterbatasan data penelitian. Kedua, instrumen pengumpul data belum dapat mencakup seluruh aspek kemampuan motorik halus dalam diri anak karena peneliti hanya mengobservasi beberapa indikator dalam kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Terakhir, keterbatasan ruang kelas dengan ketersediaan sarana prasarana seperti bangku dan meja.